

Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Deep Learning

Dea Mustika¹, Laili Rahmi², Resy Oktadela³, Siti Quratul Ain⁴, Febrina Dafit⁵, Karmeliya⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

Received : 13 Juli 2026, Revised : 24 Juli 2026, Published : 28 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Dea Mustika

E-mail: deamustika@edu.uir.ac.id

Abstrak

Deep learning menjadi sebuah pendekatan yang dipercaya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Kenyataannya, masih cukup banyak guru yang mempunyai keterbatasan memahami konsep penerapan dari pendekatan deep learning. Kegiatan pengabdian bertujuan untuk memberi pemahaman kepada guru sekolah dasar dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan deep learning. Metode partisipatif dan berbasis kebutuhan adalah metode yang digunakan. Tahapan kegiatan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan, tahap pendampingan, serta tahap evaluasi dan refleksi. Hasil tahap persiapan memperoleh temuan analisis kebutuhan dan identifikasi permasalahan, tahap pelaksanaan berupa workshop interaktif dan sesi diskusi, tahap pendampingan dengan mendampingi guru merancang skenario pembelajaran serta tahap evaluasi dan refleksi yang diperoleh melalui kuesioner kepuasan guru sebagai peserta pengabdian. Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan menunjukkan hasil positif dengan guru yang lebih memahami penerapan pendekatan deep learning. Guru mampu merancang aktivitas pembelajaran yang lebih eksploratif, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

Kata kunci - pendekatan deep learning, kompetensi guru, pengabdian kepada masyarakat

Abstract

Deep learning is an approach believed to improve the quality of learning. In reality, however, many teachers still have limited understanding of how to apply the deep learning approach. This community service project aims to help elementary school teachers understand how to design and implement lessons using the deep learning approach. Participatory and needs-based methods were employed. The stages of the program included the preparation stage, the implementation stage, the mentoring stage, and the evaluation and reflection stage. The preparation stage yielded findings from needs analysis and problem identification; the implementation stage consisted of interactive workshops and discussion sessions; the mentoring stage involved assisting teachers in designing learning scenarios; and the evaluation and reflection stage was conducted through a teacher satisfaction questionnaire administered to the program participants. Overall, the results of the community service activities conducted show positive outcomes, with teachers gaining a better understanding of the application of the deep learning approach. Teachers are now able to design learning activities that are more exploratory, contextual, and student-centered.

Keywords - deep learning approach, teacher competence, community service

How To Cite : Mustika, D., Rahmi, L., Oktadela, R., Ain, S. Q., Dafit, F., & Karmeliya, K. (2026). Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Deep Learning. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 6298 - 6305. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1609>

Copyright ©2026 Dea Mustika, Laili Rahmi, Resy Oktadela, Siti Quratul Ain, Febrina Dafit, Karmeliya Karmeliya

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar berperan dalam pembentukan fondasi pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Di sekolah dasar, pembelajaran tidak hanya mengarah pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif atau dikenal dengan kompetensi abad ke-21. Sebab demikian, guru bertindak sebagai agen perubahan yang menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Penguatan kompetensi guru dibutuhkan dalam menghadapi dinamika pendidikan yang semakin kompleks.

Seiring perkembangan zaman dan tuntutan kurikulum, pendekatan pembelajaran yang mulanya bersifat konvensional dan berorientasi pada hafalan dinilai tidak lagi memadai karena menghasilkan pemahaman dangkal yang tidak bertahan lama. Sebaliknya, pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konseptual secara mendalam mulai memperoleh perhatian luas dalam pendidikan. Pendekatan yang menekankan pada proses pembelajaran bermakna, reflektif, serta melibatkan siswa untuk aktif membangun pengetahuan. Pendekatan inilah yang kemudian dikenal dengan pendekatan deep learning (Manalu et al., 2025; Warman et al., 2025).

Secara konseptual, *deep learning* dalam lingkup pendidikan berbeda dengan istilah *deep learning* dalam kecerdasan buatan. Pada pendidikan, *deep learning* mengarah pada pendekatan pedagogis yang fokus pada pemahaman mendalam serta pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Mulyani et al., 2025). Temuan penelitian yang diperoleh (Artadhewi et al., 2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis deep learning mampu meningkatkan kualitas pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, serta hasil belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, pendekatan *deep learning* dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Namun, penerapan pendekatan deep learning tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satunya yaitu keterbatasan kompetensi guru dalam memahami serta mengaplikasikan konsep *deep learning* secara tepat. Hasil penelitian (Isnaeni & Budiman, 2025) menunjukkan sebagian guru mempunyai pemahaman yang terbatas terhadap konsep deep learning, bahkan tak jarang beranggapan sama dengan konsep pembelajaran berbasis proyek atau penggunaan teknologi semata. Selain itu, guru juga terkendala dalam merancang instrumen penilaian yang mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi secara komprehensif. Temuan lain juga menunjukkan kesiapan guru dalam menerapkan *deep learning* belum merata, terutama pada aspek pemahaman konseptual dan kesiapan pedagogik (Alfiah et al., 2025; Allolinggi et al., 2025). Walaupun telah cukup banyak guru yang mampu menggunakan teknologi, namun belum sepenuhnya diringi dengan kemampuan merancang pembelajaran yang bermakna dan reflektif.

Selain faktor kompetensi guru, keberhasilan penerapan *deep learning* juga sangat dipengaruhi oleh adanya program pengembangan profesional berkelanjutan, komunitas belajar guru, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran (Alfiah et al., 2025). Berbagai program pelatihan guru telah dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Hasil dari kegiatan pengabdian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik, kolaborasi, dan refleksi mampu meningkatkan pemahaman guru terhadap pendekatan pembelajaran inovatif serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Mustika et al., 2025). Program pengembangan profesional guru yang mengintegrasikan pendekatan deep learning dengan penguatan karakter juga terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru baik dari aspek pedagogik maupun profesional (Saputra et al., 2025; Suraningrum et al., 2026).

Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran bukan lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan pembimbing yang mendorong siswa untuk aktif berpikir, berdiskusi, dan merefleksikan pengalaman belajar mereka. Guru yang mampu menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong kesadaran (*awareness*), kebermaknaan (*meaningful*), dan keterlibatan (*engagement*) siswa cenderung lebih berhasil dalam menciptakan pembelajaran yang mendalam (Rahayu et al., 2025). Namun, temuan awal di SDIT Bunayya Pekanbaru menunjukkan guru masih kesulitan dalam mengimplementasikan peran tersebut secara optimal. Merujuk pada angket pemahaman pendekatan deep learning diketahui bahwa hanya 47% guru yang memahami tentang konsep pendekatan *deep learning*, 26% menyatakan paham cara merancang pembelajaran dengan pendekatan *deep learning*, dan 60% menyatakan siap untuk menerapkan pendekatan *deep learning*. Keterbatasan waktu serta kurangnya pemahaman terhadap konsep pembelajaran mendalam diperkirakan menjadi penyebab yang menghambat guru mengembangkan pembelajaran inovatif. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan yang terstruktur dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan.

Dapat disimpulkan, bahwa penguatan kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan deep learning penting dilakukan demi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Kegiatan pengabdian ini menjadi upaya strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Harapannya, melalui kegiatan ini guru dapat memperoleh pemahaman tentang konsep *deep learning*, mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna. Kegiatan ini akhirnya tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kompetensi individu, tetapi juga pada peningkatan pembelajaran secara keseluruhan

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SDIT Bunayya Pekanbaru pada tanggal 18 – 19 Mei 2026. Metode yang digunakan yaitu metode partisipatif dan berbasis kebutuhan (*needs-based approach*) (Mustika et al., 2025). Pemilihan metode dilakukan agar relevan dengan kondisi nyata yang dihadapi guru di lapangan. Peserta pengabdian terdiri dari guru kelas dan guru bidang studi yang berjumlah 26 orang. Kegiatan dilaksanakan dalam empat tahapan sistematis yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Diawali dengan melakukan analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, yaitu kepala sekolah dan guru. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman guru terkait konsep *deep learning*, kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran, serta kebutuhan pengembangan kompetensi yang diperlukan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan perangkat kegiatan, meliputi modul pelatihan, instrumen evaluasi, dan jadwal kegiatan. Tim pengabdian berkoordinasi dengan pihak sekolah memastikan kesiapan tempat, waktu, serta partisipasi peserta kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Merupakan bagian inti kegiatan pengabdian yang dilakukan dalam bentuk workshop dan pelatihan interaktif. Materi yang disampaikan yaitu (a) konsep dasar pendekatan deep learning dalam pembelajaran, (b) perbedaan *surface learning* dan *deep learning*, (c) strategi pembelajaran yang mendukung deep learning, dan (d) penyusunan perangkat pembelajaran berbasis deep learning. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung (*hands-on activity*). Peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi dilibatkan aktif dalam merancang pembelajaran dengan pendekatan *deep learning*.

3. Tahap Pendampingan

Kegiatan dilanjutkan dengan tahap pendampingan yang bertujuan mengaplikasikan penerapan *deep learning*. Tim pengabdian memberikan bimbingan secara langsung maupun tidak langsung kepada guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Pendampingan dilakukan dengan bentuk kegiatan seperti konsultasi individu, diskusi reflektif, serta observasi.

4. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan dalam meningkatkan kompetensi guru. Instrumen yang digunakan meliputi angket dan analisis terhadap perangkat pembelajaran yang dihasilkan guru. Selain itu, kegiatan refleksi juga dilakukan bersama antara tim pengabdian dan peserta. Guru diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengalaman, kendala, serta perubahan yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan. Hasil refleksi menjadi dasar perbaikan dan pengembangan program pengabdian di masa selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan *deep learning* merupakan pendekatan yang menekankan pada konsep pembelajaran bermakna, menyenangkan, dan berkesadaran. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada guru tentang teori dan penerapan *deep learning* dalam pembelajaran. Hasil dari kegiatan yang telah dilakukan dapat dirinci sebagai berikut.

Hasil Tahap Persiapan

Setelah melakukan analisis kebutuhan, teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi guru SDIT Bunayya Pekanbaru. Permasalahan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Identifikasi Permasalahan

Aspek	Permasalahan	Solusi
Pemahaman guru terhadap pendekatan <i>deep learning</i>	a. Guru mengenal istilah <i>deep learning</i> , namun belum memahami konsep <i>deep learning</i> secara menyeluruh b. Guru cenderung mengaitkan <i>deep learning</i> dengan teknologi digital c. Guru masih kesulitan membedakan <i>surface learning</i> dan <i>deep learning</i>	Mengadakan workshop terstruktur dengan tema utama yaitu pendekatan <i>deep learning</i>
Kesulitan guru dalam pembelajaran	a. Pembelajaran belum optimal karena belum mendorong siswa untuk berpikir kritis b. Guru masih kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran mendalam	Mengadakan pendampingan untuk guru merancang pembelajaran dengan menggunakan konsep pendekatan <i>deep learning</i>

Temuan yang telah diperoleh sejalan dengan temuan (Farhurauman et al., 2026) yang menyatakan bahwa guru sekolah dasar masih kesulitan dalam merancang pembelajaran dan penilaian berbasis *deep learning*. Hasil dari analisis kebutuhan menjadi dasar penyusunan materi pelatihan sesuai dengan permasalahan yang guru hadapi. Pendekatan yang digunakan sejalan dengan prinsip andragogi yang menekankan bahwa pembelajaran orang dewasa harus relevan dengan kebutuhan peserta.

Hasil Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilakukan dalam bentuk workshop interaktif. Selama kegiatan, guru terlibat dalam aktivitas diskusi kelompok dan analisis studi kasus. Kegiatan dibagi menjadi tiga sesi dan rangkaian kegiatan yang terlaksana dijelaskan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rangkaian kegiatan pengabdian

Sesi	Topik	Deskripsi kegiatan
Sesi 1	a. Konsep dasar pendekatan <i>deep learning</i> dalam pembelajaran b. Perbedaan <i>surface learning</i> dan <i>deep learning</i>	Pemaparan dilakukan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan studi kasus. Melalui kegiatan ini guru memperoleh pemahaman tentang pendekatan <i>deep learning</i> dan memahami pentingnya menciptakan pengalaman belajar yang mendorong siswa aktif membangun pengetahuan
Sesi 2	Strategi pembelajaran yang mendukung pendekatan <i>deep learning</i>	Kegiatan disajikan dengan memberikan pemahaman praktis kepada guru mengenai strategi inovatif yang mendukung implementasi <i>deep learning</i> seperti model <i>PBL</i> , <i>PjBL</i> , dan <i>CTL</i> . Melalui kegiatan ini, guru diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman mengenai strategi pembelajaran yang selama ini digunakan di kelas.
Sesi 3	Penyusunan skenario pembelajaran berbasis pendekatan <i>deep learning</i>	Kegiatan dilakukan dalam bentuk praktik dengan memberi contoh skenario pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip-prinsip <i>deep learning</i> . Kegiatan ini dimaksudkan agar guru lebih percaya diri dalam mengimplementasikan pendekatan <i>deep learning</i> dalam proses pembelajaran di kelas.

Dokumentasi penyampaian materi oleh narasumber kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh narasumber

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, tampak guru mulai menunjukkan pemahaman cara mengintegrasikan pendekatan deep learning dalam proses pembelajaran. Piaget dan Vygotsky menjelaskan bahwa pengetahuan haruslah dibangun aktif oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan (Suhendi et al., 2021; Suparlan, 2019). *Deep learning* mendorong siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, deep learning juga sejalan dengan konsep meaningful learning dari Ausubel yang menekankan pada pentingnya keterkaitan antara pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah ada. Kegiatan ini juga memperkuat temuan (Nurfadilah et al., 2025) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik dan refleksi mampu meningkatkan pemahaman guru terhadap pembelajaran.

Hasil Tahap Pendampingan

Kegiatan dilakukan dengan memberi kesempatan kepada guru untuk merancang skenario pembelajaran berbasis prinsip-prinsip pendekatan *deep learning*. Fokus utama kegiatan meliputi mendampingi guru mendesain skenario pembelajaran yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip pendekatan *deep learning* dan memberi arahan pada guru untuk melakukan refleksi terhadap skenario yang telah dirancang. Guru diarahkan agar pembelajaran yang dirancang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, pemecahan masalah, dan refleksi pembelajaran. Dokumentasi kegiatan pendampingan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pendampingan guru merancang skenario pembelajaran

Hasil pendampingan menunjukkan kemampuan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih eksploratif dan kontekstual. Guru mulai mampu menyusun pertanyaan pemantik yang mendorong siswa berpikir lebih mendalam. Namun demikian, dalam kegiatan pendampingan ini tim pengabdian menemukan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan kegiatan refleksi dalam pembelajaran. Guru masih beranggapan bahwa refleksi merupakan bagian dari kegiatan menyimpulkan, padahal refleksi dalam pendekatan deep learning dimaksudkan untuk membantu siswa menyadari pengalaman belajar yang telah dilalui. Sebagai solusi, tim pengabdian memberi contoh

aktivitas refleksi seperti pertanyaan refleksi, diskusi pengalaman belajar, dan evaluasi diri yang dapat diterapkan untuk siswa sekolah dasar.

Hasil kegiatan ini memperkuat temuan (Nabila & Septiani, 2025; Putra & Rizqi, 2024) yang menyatakan bahwa guru membutuhkan dukungan praktis dan pendampingan berkelanjutan dalam menerapkan pendekatan *deep learning*. Melalui pendampingan, guru memperoleh kesempatan berdiskusi, mencoba, memperbaiki, dan merefleksikan rancangan pembelajaran yang dibuat, sehingga pemahaman yang diperoleh lebih aplikatif.

Hasil Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian dalam meningkatkan pemahaman serta kemampuan guru merancang pembelajaran dengan integrasi prinsip pendekatan *deep learning*. Mengacu pada kuesioner kepuasan guru dapat diketahui peningkatan hasil yaitu: 1) 100% guru menyatakan bahwa kegiatan membantu menambah pemahaman terhadap konsep pendekatan *deep learning*, 2) 87% guru menyatakan kegiatan membantu meningkatkan kesiapan diri dalam merancang pembelajaran mendalam, dan 3) 84% guru menyatakan siap mengimplementasikan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran di kelas.

Selain itu, hasil dari kegiatan refleksi yang dilakukan dalam bentuk sesi tanya jawab juga menunjukkan adanya perubahan paradigma guru dalam memandang pembelajaran. Guru mulai memahami prinsip pendekatan *deep learning* yang menekankan pada pembelajaran bermakna, menyenangkan, dan berkesadaran, bukan hanya sekadar penyampaian teori dalam pembelajaran. Adanya perubahan terhadap pemahaman ini menjadi indikator penting dalam keberhasilan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Temuan ini juga sejalan dengan (Meri & Mustika, 2022; Panjaitan & Hafizzah, 2025) yang menegaskan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu, (Taabudillah et al., 2025) menyatakan bahwa kegiatan refleksi memperkuat konsep *reflective practice* demi meningkatkan kualitas praktis profesional.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penguatan kompetensi guru melalui workshop dengan tema pendekatan *deep learning* dapat dilakukan secara efektif melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual guru, tetapi juga mendorong perubahan paradigma pembelajaran di kelas. Selanjutnya, mitra pengabdian mengusulkan agar kegiatan pendampingan dapat dilanjutkan secara berkala dan mendukung pembentukan komunitas praktisi sebagai forum berbagi praktik baik dalam implementasi pembelajaran mendalam.

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan memiliki keterbatasan, diantaranya: hanya melibatkan guru di satu sekolah sehingga belum menggambarkan kebutuhan guru yang lebih beragam dan waktu pelaksanaan juga relatif singkat sehingga proses implementasi belum dapat dipantau secara berkelanjutan. Meninjau pada keterbatasan tersebut, maka tindak lanjut yang bisa direncanakan yaitu melakukan kegiatan pendampingan berkelanjutan melalui program *coaching* berkala agar guru memperoleh kesempatan mendiskusikan kendala yang dihadapi selama implementasi pembelajaran, serta memperluas kegiatan pengabdian dengan melibatkan lebih banyak sekolah agar diperoleh gambaran penerapan pendekatan *deep learning* pada berbagai konteks sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berhasil meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep, karakteristik, dan implementasi pembelajaran dengan pendekatan *deep learning*. Melalui tahap analisis kebutuhan, workshop interaktif, pendampingan, serta evaluasi dan refleksi, guru memperoleh pengalaman belajar yang sejalan dengan kebutuhan pembelajaran saat ini. Kegiatan yang dilakukan juga mendorong guru untuk menyusun aktivitas pembelajaran yang lebih eksploratif, kontekstual, dan berpusat pada siswa, walau masih dibutuhkan penguatan dalam merancang kegiatan refleksi. Kegiatan pengabdian ini juga membuktikan bahwa pelatihan berbasis kebutuhan yang disertai dengan pendampingan efektif mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru. Keberlanjutan program melalui pendampingan berkala diharapkan mampu memperkuat penerapan pendekatan *deep learning* serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiah, N., Asmiarti, M., Alvin, M., Aziz, N., Aranah, S. N., Yunanda, A., Pringsewu, U. M., Dasar, G. S., Learning, D., & Merdeka, K. (2025). Eksplorasi Kesiapan Pedagogis Guru SD pada Implementasi

- Deep Learning. *Jurnal Transformasi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(4), 17–39. <https://journal.fexaria.com/j/index.php/jtpp/article/view/634>
- Allolinggi, L. R., Arsyadhi, N. L. Al, & Akbar, A. (2025). Pemahaman Konseptual dan Kesiapan Guru Sekolah Dasar terhadap Penerapan Deep Learning di Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 264–280. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35258>
- Artadhewi, A. W., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 451–457. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v5i1.1950>
- Farhurahman, O., Hayati, F., & Annisa, R. S. (2026). Analisis Kesiapan Guru SDN Taktakan 02 Kota Serang dalam Implementasi Deep Learning. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 11(1), 39–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/ibriez.v11i01.824>
- Isnaeni, F., & Budiman, S. A. (2025). Analysis of the Readiness for Implementing Deep Learning Curriculum in Madrasah from the Perspective of Educators. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 15–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.841>
- Manalu, A., Silaban, W., Rajagukguk, T. P., & Damayanti, I. (2025). Penguatan Pemahaman Awal Guru tentang Pendekatan Deep Learning. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 273–277. <https://doi.org/10.59431/ajad.v5i2.583>
- Meri & Mustika. (2022). Peran Guru dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 200–208. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5197>
- Mulyani, M., Widaningsih, S., Wiyati, R., & Novianti, A. (2025). Sosialisasi Proses Implementasi Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa: Mewujudkan Pengalaman belajar yang. *Komunita: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(3), 699–708. <https://doi.org/10.60004/komunita.v4i3.246>
- Mustika, D., Hidayat, B., Rahmi, L., Oktadela, R., & Darti, E. (2025). Menciptakan Pembelajaran Bermakna Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme. *Abdira*, 5(4), 1030–1037. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdira.v5i4.1124>
- Nabila, S. M., & Septiani, M. (2025). Pendekatan Deep Learning untuk Pembelajaran IPA yang Bermakna di Sekolah Dasar. *Primera Educatia Mandalika*, 2(1), 9–20. <https://jiwpp.unram.ac.id/index.php/primera%0APendekatan>
- Nurfadilah, L., Ramadhani, P. D., Puspita, S. D., & Wiyani, N. A. (2025). Pengembangan Kompetensi Sosial Untuk Guru Melalui Pelatihan Berbasis Praktik Reflektif. *Jerkin: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 13223–13229. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3930>
- Panjaitan, H., & Hafizzah, F. (2025). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDIT Mutiara Ilmu Kuala The Role of Teachers as Facilitators in Improving the Quality of Learning at SDIT Mutiara Ilmu Kuala. *Edu Society*, 5(1), 328–343. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.790>
- Putra, L. V., & Rizqi, H. Y. (2024). Pendampingan Pembuatan Modul Ajar Berbasis Deep Learning Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *Ngudi Waluyo Empowerment: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 55–64. <https://e-abdimas.unw.ac.id/index.php/jfkip/article/view/517>
- Rahayu, C., Zakiya, H., Falamy, R. A., Ubaidillah, M., & Dwi, Y. (2025). Sosialisasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam / Deep Learning di Era Digital bagi Guru di Indonesia. *Consen: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 5(1), 64–69. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.57152/consen.v5i1.2042>
- Saputra, D., Khaniv, C. N., Maharani, I. F., Wakhidah, N., Pratama, E. A., & Rohman, N. (2025). Strategi Implementasi Kurikulum Berbasis Deep Learning dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 1 Damar Jati Jepara. *Psikosopen: Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 1(2), 1425–1435.
- Suhendi, A., Purwarno, P., & Chairani, S. (2021). Constructivism-Based Teaching and Learning in Indonesian Education. *KnE Social Sciences*, 2021, 76–89. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i4.8668>
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>
- Suraningrum, C. W., Ah, N. I., Nuraini, K., & Ismayanti, D. (2026). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Berbasis Teknologi Digital. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 428–439.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/bajpm.v6i1.3985> Peningkatan Taabudillah, M. H., Masitoh, E. S., & Aura, A. (2025). Refleksi Pembelajaran sebagai Langkah Strategis dalam Perbaikan Metode Mengajar. *Ulumuddin: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 162–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.62824/xx7wx180>
- Warman, E., Setiawan, R., Gifary, A., Warta, W., & Mulyanto, A. (2025). Pendekatan Deep Learning pada Pembelajaran di Sekolah Dasar Gekbrong 1 Cianjur. *Jerkin: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1521–1528. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1773> ARTICLE